

Kiripuranji, Harmonisasi Kehidupan dan Kematian

Di atas pampangan kanvas berukuran 101,5 x 95 cm berbahan dasar akrilik dipoles warna-warna kontemporer karya Fiona Puruntatameri, terlukis empat buah *tutini*, totem berukir dan bercat yang digunakan sebagai nisan. Berbeda dari *tutini* yang lain, puncak *tutini* ketiga berbentuk burung, simbol perwujudan Tokampini, moyang manusia burung yang berkaitan dengan hikayat penciptaan.

Tokampini Pukumani hanya salah satu dari sekian lukisan dan benda kerajinan yang dipamerkan sejak 29 Agustus hingga 11 September di Galeri Taksu, Jakarta Selatan atas dukungan Australia Indonesia Institute dan Kedutaan Besar (Kedubes) Australia.

Bersama dengan ikat lengan *pamajini* dan keranjang kulit kayu *tunga*, *tutini* turut pula dibuat demi melengkapi upacara *Pukumani*, satu ritual berkabung yang dilakukan masyarakat Kepulauan Tiwi yang terdiri atas Pulau Bathurst dan Pulau Melville di Australia Utara. Selain mengalirkan ekspresi total kesedihan masyarakat Tiwi, *Pu-*

kumani juga membuka peluang keterlibatan kreatif nyanyian, *yoi* (tari-tarian) dan *jilamara* (lukisan tubuh) yang merupakan ungkapan kultural dan artistik.

Upacara *Pukumani* yang digelar sekitar enam bulan setelah pemakaman merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Tiwi. *Pukumani* dilakukan untuk memastikan agar *mobiditi* (roh si mati) dapat berpindah dari dunia kehidupan untuk masuk ke dunia roh.

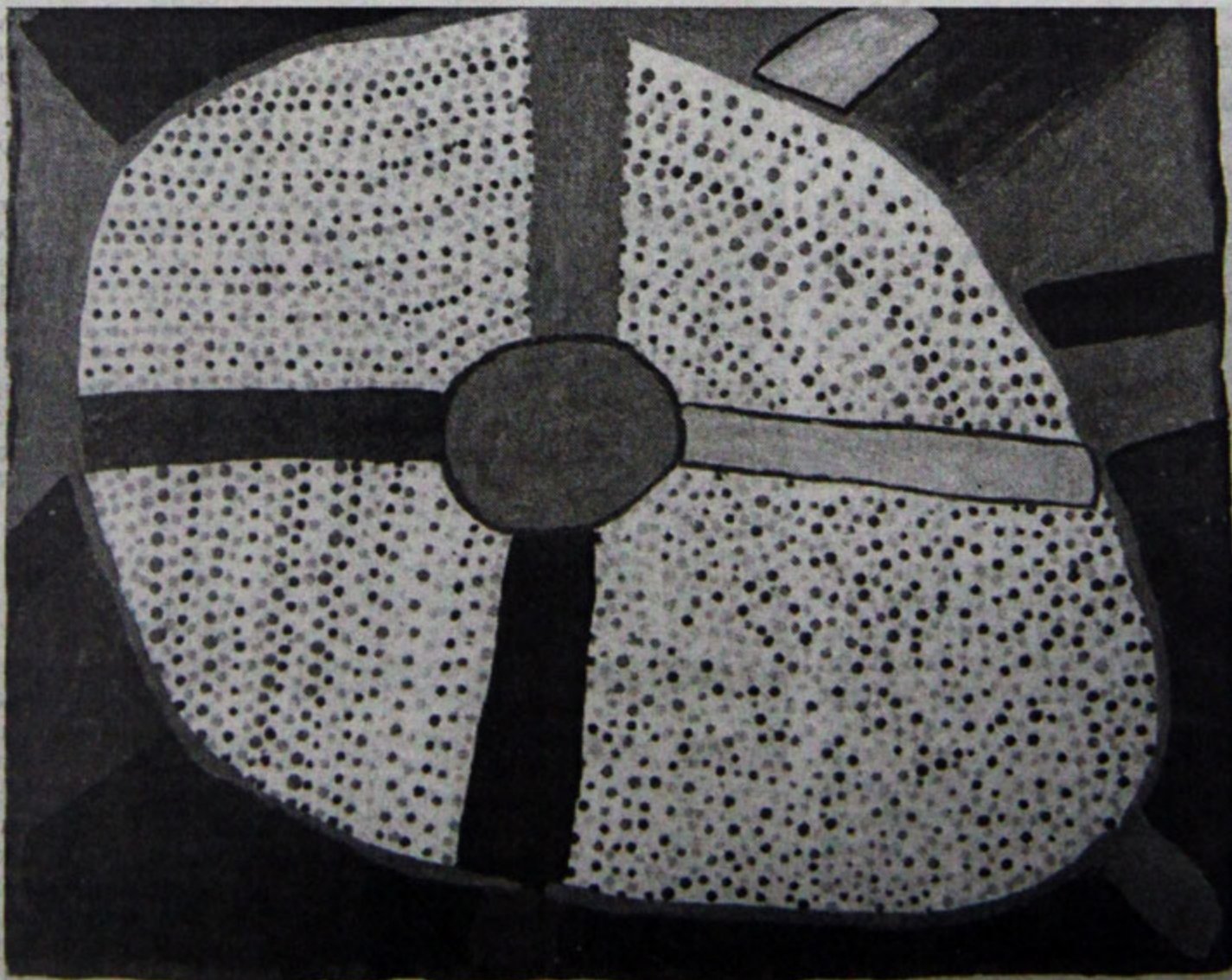
Selain *Pukumani*, siklus penting lain bagi masyarakat Tiwi adalah upacara *Kulama* tahunan. Upacara ubi *yam* yang digelar pada akhir musim hujan ketika sebuah lingkaran emas terbentuk di sekeliling bulan ini dilakukan demi merayakan kehidupan. Upacara *Kulama* berlangsung selama tiga hari tiga malam, berpusat pada persiapan ritual ubi *yam* yang bisa beracun bila tidak dimasak dengan benar.

Selama berlangsungnya *Kulama*, dilakukan pula acara inisiasi yang diisi dengan kegiatan menari dan melukis, kegiatan kreatif yang primer.

Pada waktu inilah, diberikan nama keluarga bagi anak-anak dan penganangan atas si mati.

Upacara *Pukumani* dan *Kulama* membentuk dasar kehidupan Tiwi yang dilakukannya secara turun-temurun. Seperti halnya dengan sebagian besar penduduk asli Australia, masa lalu dipandang sebagai suatu kekuatan hidup yang relevan bagi eksistensi mereka hari ini dan menjamin kehidupan kebudayaan mereka pada masa mendatang.

Menurut Beverly Mercer, Cultural Counsellor Kedubes Australia, pameran seni kontemporer *Kiripuranji* yang berarti "mahir dengan tangan kami" itu menunjukkan keterikatan erat antara kepercayaan dan mitos dengan kehidupan kebudayaan masyarakat Tiwi. "Ada hubungan erat antara mitos dan kepercayaan dengan kehidupan masyarakat Tiwi. Kepercayaan inilah yang mempengaruhi seni kontemporer mereka. Dan kebudayaan kontemporer mereka tidak mengesampingkan kebudayaan tradisional," ucap Beverly saat membuka pameran, Kamis (28/9) silam. (r2)



ISTIMEWA

"KULAMA" -- Lukisan *Kulama* karya Timothy Cook (639x788 mm), oker alami pada kanvas.